

**Naskah Publikasi**

**Reaksi Calon Pengantin Ketika Diberikan Konseling Persiapan Kehamilan  
Di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta**

Disusun Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan  
di Progam Studi Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :  
**Ronawita Utami**  
**150200892**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU – ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA  
YOGYAKARTA  
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Naskah Publikasi

**REAKSI CALON PENGANTIN KETIKA DIBERIKAN KONSELING PERSIAPAN  
KEHAMILAN DI KECAMATAN SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA**

Oleh :  
**Ronawita Utami**  
150200892

Telah Diseminarkan dan Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Untuk mendapatkan gelar Ahli Madya Kebidanan  
Pada Tanggal.....

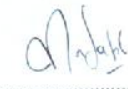
**Pembimbing I**

Siti Nurunnayah, S.ST.,M.Kes  
Tanggal.....



**Pembimbing II**

Oktaviana Maharani, S.ST., M.Kes  
Tanggal .....



Mengetahui,

Plt. Ketua Program Studi D III Kebidanan

Universitas Alma Ata



Prasetya Lestari, S.ST.,M.Kes

### PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Program Studi D III Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta atas :

Nama : Ronawita Utami  
NIM : 150200892  
Judul : Reaksi Calon Pengantin Ketika Diberikan Konseling Persiapan Kehamilan di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta

Setuju/Tidak Setuju \*) naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijadikan koreksi bersama.


Yogyakarta.....2018

Pembimbing I



Siti Nurunnayah, S.ST.,M.Kes

Pembimbing II



Oktaviana Maharani, S.ST.,M.Kes

\*) coret yang tidak perlu

v

## **REAKSI CALON PENGANTIN KETIKA DIBERIKAN KONSELING PERSIAPAN KEHAMILAN DI KECAMATAN SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA**

**Ronawita Utami <sup>1</sup>, Siti Nurunnayah <sup>2</sup>, Oktaviana Maharani <sup>2</sup>**

### **Intisari**

Angka Kematian Ibu dipengaruhi oleh adanya kehamilan yang berisiko tinggi. Asuhan kehamilan normal perlu dilakukan secara tepat untuk mendeteksi adanya komplikasi saat hamil maupun bersalin dengan cara pendekatan promotif atau melalui konseling persiapan kehamilan tiga sampai empat bulan sebelum terjadinya pernikahan<sup>(5)</sup>. Penyebab kematian ibu tersebut sebenarnya dapat dicegah dengan menemukan secara dini komplikasi bahkan saat sebelum hamil sehingga calon ibu dapat mempersiapkan kehamilannya<sup>(3)</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kepuasan calon pengantin terhadap konseling persiapan kehamilan di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan praeksperimen dengan rancangan penelitian posttest only design. Sampel penelitian ini adalah calon pengantin wanita dengan jumlah responden 40 orang calon pengantin yang diambil menggunakan teknik cluster random sampling. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa Tingkat kepuasan berdasarkan dimensi tangibles sebagian besar responden merasa puas sebanyak 28 responden (70%), tingkat kepuasan berdasarkan dimensi reliability sebagian besar responden merasa sangat puas sebanyak 22 responden (55%), tingkat kepuasan berdasarkan dimensi responsiveness sebagian besar responden merasa puas sebanyak 24 responden (60%), tingkat kepuasan berdasarkan dimensi assurance sebagian besar calon pengantin merasa puas sebanyak 21 responden (52,5%), tingkat kepuasan berdasarkan dimensi empathy sebagian besar calon pengantin merasa puas sebanyak 27 responden (67,5%). Tingkat kepuasan calon pengantin terhadap konseling persiapan kehamilan di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta dalam kategori puas sebanyak 27 responden (67,5%).

Kata kunci : Kepuasan, Konseling, Persiapan Kehamilan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi D III Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen D III Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

**REACTION OF THE BRIDE WHEN GIVEN PREGNANCY  
PREPARATION COUNSELING IN SUB-DISTRICTS  
SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA**

**Ronawita Utami<sup>1</sup>, Siti Nurunnayah<sup>2</sup>, Oktaviana Maharani<sup>2</sup>**

**Abstract**

*Maternal Mortality Rate is influenced by high-risk pregnancy. ante natal care needs to be done properly to detect any complications during pregnancy and childbirth by way of promotive approach or preparation of pregnancy counseling three to four months before the wedding<sup>(5)</sup>. The cause of maternal mortality can actually be prevented by finding early complications even before pregnancy so that the prospective mother can prepare for pregnancy<sup>(3)</sup>. This research aims to assess the level of satisfaction of prospective brides to pregnancy preparation counseling in sub district Sedayu Bantul Yogyakarta. This research used pre experiment with posttest only design research design. The sample of this research is the bride candidate with the number of respondents 40 bride candidates taken using cluster random sampling technique. Based on the analysis result, The level of satisfaction based on dimension tangibles most of the respondents feel satisfied as much as 28 respondents (70%), the level of satisfaction based on the reliability dimension of most respondents felt very satisfied as much as 22 respondents (55%), level of satisfaction based on responsiveness dimension most of respondents feel satisfied as much as 24 respondents (60%), level of satisfaction based on assurance dimension most of bride candidate feel satisfied as much as 21 respondent (52,5%), level of satisfaction based on emphaty dimension most bride candidate feel satisfied as much as 27 respondent (67,5%). The level of satisfaction of bride to pregnancy preparation counseling in sub district Sedayu Bantul Yogyakarta in satisfied category as many as 27 respondents (67,5%).*

*Keywords: Satisfaction, Counseling, Pregnancy Preparation<sup>3</sup>*

---

1 Student of Diploma III Midwifery of Alma Ata University

2 Lecturer of Diploma III Midwifery of Alma Ata University

## **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tinggi dari target yang ditentukan. Berdasarkan Survey Penduduk Antar Sensus pada tahun 2015 Angka Kematian Ibu yaitu 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (1). Penyebab kematian ibu yaitu perdarahan 28 %, hipertensi saat hamil atau eklamsi 24 %, infeksi 11%, abortus 5 %, partus lama / macet 5 %, emboli obstetri 3 %, komplikasi masa nifas 8 %.(2)

Angka Kematian Ibu dipengaruhi oleh adanya kehamilan beresiko tinggi. Asuhan kehamilan normal perlu dilakukan secara tepat untuk mendeteksi adanya komplikasi saat hamil maupun saat bersalin dengan cara pendekatan promotif. Penyebab kematian ibu tersebut sebenarnya masih dapat dicegah dengan menemukan secara dini komplikasi sehingga setiap calon ibu dapat mempersiapkan kehamilannya.(3)

Pasangan yang akan menikah diberi konseling tentang persiapan kehamilan, resiko yang ada pada dirinya dan diberikan suatu strategi untuk mengurangi pengaruh patologis yang diketahui berdasarkan riwayat keluarga, medis, atau obstetri (4).

Dalam pemberian konseling juga harus dapat memberikan kesan puas dan tuntas kepada klien yang diberikan konseling. Apabila seseorang sudah merasa puas dengan konseling yang didapatkan tersebut kemungkinan bertambah pengetahuannya dan akan merubah sikapnya terhadap persiapan kehamilan yang hasil akhirnya dapat diterapkan melalui perilaku untuk mempersiapkan kehamilan.

## **B. Bahan dan Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pra eksperimen dengan rancangan penelitian post test only design. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2018. Subjek penelitian ini adalah calon pengantin wanita dengan kriteria inklusi calon pengantin yang terdaftar di KUA Kecamatan Sedayu dan yang mau menjadi responden dan kriteria eksklusi calon pengantin yang sedang hamil dan yang sudah pernah menikah atau pernah hamil sebelumnya. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang telah di uji validitas pakar oleh dua orang pakar yang ahli dan

bidangnya yaitu ibu Ratih Devi Alfiana,S.ST.,M.Kes dan Ibu Arantika Meidya Pratiwi,S.ST.,M.Kes. jumlah soal dalam kuesioner penelitian ini yaitu 15 soal yang meliputi 5 dimensi kepuasan (tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan emphaty). Sebelum calon pengantin mengisi kuisisioner, terlebih dahulu dilakukan konseling mengenai konseling persiapan kehamilan dengan menggunakan lembar balik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling Peneliti mengambil sampel dari gugusan dusun yang ada dikecamatan Sedayu dengan jumlah sample 40 responden. Penelitian ini merupakan penelitian payungan dan merupakan penelitian besar karena terdiri dari beberapa variabel seperti tingkat pengetahuan, perilaku hidup sehat calon pengantin, dan dukungan suami yang meliputi konseling persiapan kehamilan. Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat kepuasan calon pengantin terhadap konseling persiapan kehamilan. Jenis data yang diambil adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden yang mengisi kuisisioner.

## A. Hasil dan Pembahasan

### A. Karakteristik Responden

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan**

No	Karakteristik	Frekuensi (N)	Presentase (%)
<b>1</b>	<b>Umur</b>		
	<20 Tahun	4	10
	20-35 Tahun	34	85
	>35 Tahun	2	5
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>2</b>	<b>Pendidikan</b>		
	Tamat SD	1	2,5
	Tamat SMP	3	7,5
	Tamat SMA/SMK	21	52,5
	Tamat Perguruan Tinggi	15	37,5
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>3</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak Bekerja	4	10
	Pegawai Swasta	31	77,5
	Petani/Nelayan/Buruh	4	10
	Lainnya	1	2,5
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2018

Karakteristik calon pengantin berdasarkan umur mayoritas umur calon pengantin di Kecamatan Sedayu yaitu 20 sampai 35 tahun sebanyak 34 responden (85%). Karakteristik calon pengantin berdasarkan pendidikan paling banyak yaitu lulus SMA/SMK sebanyak 21 responden (52,5%). Karakteristik calon pengantin berdasarkan pekerjaan paling banyak bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 31 responden (77,5%)



**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Umur Terhadap Tingkat Kepuasan Calon Pengantin Terhadap Konseling Persiapan Kehamilan di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2018.**

UMUR	TINGKAT KEPUASAN							
	Cukup Puas		Puas		Sangat Puas		TOTAL	
	N	%	N	%	N	%	N	%
< 20 Tahun	0	0	3	75	1	25	4	100
20 - 35 Tahun	2	5,88	22	64,7	10	29,4	34	100
> 35 Tahun	0	0	2	100	0	0	2	100
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>5,88</b>	<b>27</b>	<b>239,7</b>	<b>11</b>	<b>54,4</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Pendidikan Terhadap Tingkat Kepuasan Calon Pengantin Terhadap Konseling Persiapan Kehamilan di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta Tahun 2018**

PENDIDIKAN	TINGKAT KEPUASAN							
	Cukup Puas		Puas		Sangat Puas		TOTAL	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Tamat SD	0	0	1	100	0	0	1	100
Tamat SMP	0	0	1	33,3	2	66,6	3	100
Tamat SMA/SMK	0	0	16	76,1	5	23,8	21	100
Tamat Perguruan Tinggi	2	13,3	9	60	4	26,6	15	100
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>13,3</b>	<b>27</b>	<b>269,5</b>	<b>11</b>	<b>117,1</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Gambaran Pekerjaan Terhadap Tingkat Kepuasan Calon Pengantin Terhadap Konseling Persiapan Kehamilan di Kecamatan Sedayu Bantul Tahun 2018**

PEKERJAAN	TINGKAT KEPUASAN							
	Cukup Puas		Puas		Sangat Puas		TOTAL	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Tidak Bekerja	0	0	1	25	3	75	4	100
Pegawai Swasta	2	6,45	21	67,7	8	25,8	31	100
Petani/ Nelayan/Buruh	0	0	4	100	0	0	4	100
Lainnya	0	0	1	100	0	0	1	100
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>6,45</b>	<b>27</b>	<b>292,7</b>	<b>11</b>	<b>100,8</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Calon pengantin yang berumur <20 tahun terdapat 4 responden (10%) dengan sebagian besar (75%) merasa puas terhadap konseling persiapan kehamilan yang diberikan. Calon pengantin yang berumur antara 20 – 35 tahun terdapat 34 responden (85%) dengan sebagian besar (64,7%) merasa puas terhadap konseling persiapan kehamilan yang diberikan. Calon pengantin yang berumur >35 tahun terdapat 2 responden (5%) dengan keduanya (100%) merasa puas dengan konseling persiapan kehamilan yang diberikan. Mayoritas usia calon pengantin di Kecamatan Sedayu yaitu 20-35 tahun kelompok usia tersebut adalah usia reproduksi sehat dan aman untuk hamil. Sesuai dengan penelitian Nurunnayah (2015) usia reproduksi sehat adalah usia yang sehat untuk calon pengantin untuk menikah dan hamil. Usia reproduksi sehat yaitu umur 21 tahun sampai dengan 35 tahun. Wanita yang hamil dan melahirkan di usia reproduksi sehat tidak mempunyai resiko tinggi seperti abortus atau keguguran, lahir prematur, infeksi dalam kehamilan, berat badan lahir rendah, dan pre eklamsi (5). Dengan mayoritas umur calon pengantin yaitu pada usia reproduksi sehat maka dalam hal ini menunjukkan kesadaran masyarakat dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat untuk mencegah adanya komplikasi-komplikasi saat hamil.

Menurut Mirza tahun 2008 kesiapan seorang wanita untuk hamil dan melahirkan atau mempunyai anak ditentukan oleh kesiapan dalam tiga hal yaitu kesiapan fisik, mental (emosi dan psikologis) dan sosial ekonomi. Secara umum, seorang wanita dikatakan siap secara fisik jika telah menyelesaikan

pertumbuhan tubuhnya yaitu sekitar usia 20 tahun. Sehingga usia 20 tahun bisa dijadikan pedoman kesiapan fisik (6).

Menurut Tangkudung dan Prawitasari dalam Yuliana fatmasari (2012) bahwa umur tidak mempengaruhi penilaian terhadap kepuasan pelayanan, karena penilaian kepuasan bisa dinilai dari proses pemberi pelayanan.(7) Tidak adanya hubungan antara umur dengan tingkat kepuasan dimungkinkan karena pada dasarnya setiap pasien dari yang muda maupun yang tua menginginkan perhatian dan kasih sayang, setiap keluhannya ingin didengar oleh tenaga kesehatan. Selain itu Maslow dalam teorinya tentang kebutuhan manusia juga menjelaskan bahwa setiap manusia ingin memiliki dan dimiliki, cinta dan kasih sayang serta harga diri, sehingga antara yang muda dan yang tua menginginkan hubungan interpersonal yang baik. Sesuai temuan pada saat penelitian yang dilakukan di kecamatan Sedayu bahwa calon pengantin yang mendapatkan konseling persiapan kehamilan cenderung merasa puas karena merasa mendapat ilmu pengetahuan tambahan yang bermanfaat sehingga yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. (7)

Karakteristik pendidikan calon pengantin dikecamatan Sedayu yang Tamat SD sebanyak 1 responden (100%) merasa puas dengan dengan konseling persiapan kehamilan yang diberikan. Responden yang tamat SMP sebanyak 3 responden (7,5%) dengan sebagian besar (66,6%) calon pengantin merasa sangat puas terhadap konseling persiapan kehamilan yang diberikan. Responden yang tamat SMA/SMK sebanyak 21 responden (52,5%) dengan sebagian besar (76,1%) calon pengantin merasa puas terhadap konseling persiapan kehamilan yang diberikan. Responden yang tamat Perguruan Tinggi sebanyak 15 responden (37,5%) dengan sebagian besar (60%) calon pengantin merasa puas terhadap konseling persiapan kehamilan yang diberikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa responden dengan tingkat pendidikan lebih rendah akan cenderung merasa lebih puas. Menurut Wijayanti dalam Aulia (2008) Tingkat pendidikan seseorang akan cenderung membantunya untuk membentuk suatu pengetahuan sikap dan perilakunya terhadap sesuatu. Dengan pengetahuan yang baik seseorang dapat melakukan evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek yang ditentukan(8). Menurut

Edo (2011) seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka tingkat kepuasannya juga lebih tinggi hal ini dikarenakan semakin tingginya pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula keinginan dan harapannya.(9)

Karakteristik pekerjaan calon pengantin di Kecamatan Sedayu yang tidak bekerja sebanyak 4 responden (10%) dengan sebagian besar (75%) responden merasa sangat puas terhadap konseling persiapan kehamilan yang diberikan. Bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 31 responden (77,5%) dengan mayoritas (67,7%) calon pengantin merasa puas terhadap konseling persiapan kehamilan yang diberikan. Bekerja sebagai petani/ nelayan / buruh sebanyak 4 responden (10%) dengan keempatnya (100%) merasa puas terhadap konseling persiapan kehamilan yang diberikan. Responden yang tidak bekerja sebanyak 1 responden (2,5%) dengan calon pengantin tersebut (100%) merasa puas dengan konseling persiapan kehamilan yang diberikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang tidak bekerja cenderung lebih mudah merasa puas dibandingkan seseorang yang bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Nursalam (2008) bahwa pekerjaan bukanlah sumber kesenangan tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah, berulang dan banyak tantangan. Semakin baik pekerjaan responden maka semakin tinggi tingkat kesadarannya untuk memperoleh layanan bermutu dan berkualitas.(10)

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Calon Pengantin Terhadap Konseling Persiapan Kehamilan Dimensi *Tangibles* di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta Tahun 2018**

<i>Tangibles</i>		
<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (N)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak Puas	0	0
Cukup Puas	0	0
Puas	28	70
Sangat Puas	12	30
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer 2018

Tingkat kepuasan calon pengantin terhadap konseling persiapan kehamilan berdasarkan dimensi *tangibles* didapatkan sebagian besar responden (70%) merasa puas. Hal ini menggambarkan bahwa responden merasa puas dengan ruang yang digunakan untuk konseling nyaman, penampilan yang memberikan konseling ramah dan rapi, dan materi yang digunakan dalam memberikan konseling berbeda dengan konseling yang ada sebelumnya. Pada penelitian Asti (2016) *tangibles* merupakan hal yang sangat penting karena yang dilihat oleh seseorang pertama kali adalah penampilan, penampilan menimbulkan kesan baik atau buruk. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penilaian kepuasan responden mengenai dimensi *tangibles* ada pada kategori puas(11). Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmad dan Aniek (2016) bahwa Sarana fisik merupakan pendukung dari produk jasa yang diberikan, apabila fasilitas fisik yang diberikan sesuai dengan harapan konsumen, maka kepuasan konsumen akan meningkat. Harapan konsumen dapat meningkat dengan melihat bukti fisik dari perusahaan penyedia jasa. Artinya semakin baik persepsi pelanggan terhadap bukti fisik maka kepuasan pelanggan juga akan semakin tinggi. (12)

**Tabel 3 Distribusi Tingkat Kepuasan Calon Pengantin Terhadap Konseling Persiapan Kehamilan Berdasarkan Dimensi Reliability di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta Tahun 2018**

<i>Reliability</i>		
<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (N)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak Puas	0	0
Cukup Puas	0	0
Puas	18	45
Sangat Puas	22	55
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer 2018

Tingkat kepuasan calon pengantin terhadap konseling persiapan kehamilan berdasarkan dimensi *reliability* didapatkan responden sebagian besar (55%) menyatakan sangat puas. Hal ini menggambarkan bahwa calon pengantin merasa sangat puas dengan konseling yang mudah dipahami, waktu yang sesuai dengan yang dijanjikan dan pemberi materi mampu menguasai materi dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Puji Lestari (2008) faktor *reliability* ini merupakan faktor yang dianggap paling penting diantara faktor lainnya, Faktor reliabilitas menjadi faktor yang dianggap paling penting oleh responden, tentu saja karena faktor *reliability* atau keandalan, mencakup kemampuan provider kesehatan untuk memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan. Apabila pasien mendapatkan pelayanan dengan segera dan akurat sesuai dengan yang mereka inginkan, maka secara otomatis pasien akan merasakan kepuasan atas pelayanan yang telah mereka dapatkan(13).

**Tabel 4 Distribusi Tingkat Kepuasan Calon Pengantin Terhadap  
Konseling Persiapan Kehamilan Berdasarkan Dimensi  
Responsiveness di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta Tahun  
2018**

<i>Responsiveness</i>		
<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (N)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak Puas	0	0
Cukup Puas	2	5
Puas	24	60
Sangat Puas	14	35
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2018

Tingkat kepuasan calon pengantin terhadap konseling persiapan kehamilan berdasarkan dimensi *responsiveness* didapatkan hasil sebagian responden (60%) merasa puas. Hal ini menggambarkan bahwa calon pengantin merasa puas dengan pemberi materi yang mampu menghidupkan suasana kembali saat calon pengantin mulai bosan dengan konseling dan pemberi materi yang memotivasi pentingnya konseling yang akan diberikannya. Menurut Parasuraman dalam Aprilya (2013) daya tanggap berkenaan dengan kemampuan karyawan untuk membantu para pelanggan dan merespon permintaan mereka. apabila karyawan cepat tanggap melayani pelanggan maka sebuah pelayanan akan mendapatkan simpati dari pelanggan itu intinya semakin baik persepsi pelanggan terhadap ketanggapan maka kepuasan pelanggan juga akan semakin tinggi. (14)

**Tabel 5 Distribusi Tingkat Kepuasan Calon Pengantin Terhadap  
Konseling Persiapan Kehamilan Berdasarkan Dimensi Assurance di  
Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta Tahun 2018**

<i>Assurance</i>		
<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (N)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak Puas	0	0
Cukup Puas	0	0
Puas	21	52,5
Sangat Puas	19	47,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer 2018

Tingkat kepuasan calon pengantin terhadap konseling persiapan kehamilan berdasarkan dimensi *assurance* didapatkan sebagian responden (52,5%) merasa puas. Hal ini menggambarkan bahwa calon pengantin merasa puas terhadap pemberi materi yang mampu menjawab pertanyaan dengan

baik. Pada penelitian Masitoh (2011) juga menyebutkan tingkat kepuasan pada dimensi assurance mayoritas responden merasa puas dengan pelayanan yang diberikan(15). Menurut Aprilya (2013) Hubungan jaminan terhadap kepuasan pelanggan adalah dengan kepercayaan yang diberikan terhadap pelanggan dengan rasa aman, maka pelanggan pun akan merasa puas dengan pelayanan tersebut. Semakin baik persepsi pelanggan terhadap jaminan maka kepuasan pelanggan juga akan semakin tinggi. (14)

**Tabel 6 Distribusi Tingkat Kepuasan Calon Pengantin Terhadap Konseling Persiapan Kehamilan Berdasarkan Dimensi *Emphaty* di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta Tahun 2018**

<i>Emphaty</i>		
Kategori	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Tidak Puas	0	0
Cukup Puas	0	0
Puas	27	67,5
Sangat Puas	13	32,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer 2018

Tingkat kepuasan calon pengantin terhadap konseling persiapan kehamilan berdasarkan dimensi *emphaty* didapatkan sebagian responden (67,5%) merasa puas. Hal ini menggambarkan bahwa calon pengantin merasa puas dengan pemberi materi yang tidak meninggalkan ruangan saat konseling, pemberi materi yang mendengarkan keluhan pasien dengan baik dan pemberi materi yang memberikan pertanyaan sebagai evaluasi dari konseling. Menurut Zeithaml dalam Peristiwati (2015) empati adalah perhatian suatu pelayanan kepada konsumen mencakup kemampuan karyawan untuk berkomunikasi dengan konsumen, dan usaha seseorang untuk memahami keinginan dan kebutuhan konsumennya. Dengan memahami keinginan dan kebutuhan konsumen, memberikan kemudahan dalam pelayanan, melakukan komunikasi yang efektif kepada konsumen, memberikan perhatian penuh terhadap keluhan konsumen serta memahami kebutuhan para konsumen akan membuat kepuasan konsumen akan semakin meningkat(16).

**Tabel 7 Distribusi Nilai Rata – Rata Dimensi Kepuasan Calon Pengantin Terhadap Konseling Persiapan Kehamilan di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta Tahun 2018**



No	Dimensi Kepuasan	Nilai Rata – Rata	Kategori
1	<i>Tangibles</i> (Sikap dan Penampilan)	3,3	Puas
2	<i>Reliability</i> (Kehandalan)	3,55	Sangat Puas
3	<i>Responsiveness</i> (Ketanggapan)	3,3	Puas
4	<i>Assurances</i> (Jaminan)	3,48	Puas
5	<i>Emphaty</i> (Sikap Peduli)	3,33	Puas
<b>Rata-rata</b>		<b>3,39</b>	<b>Puas</b>

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan nilai rata – rata dimensi kepuasan yang paling tinggi adalah dimensi reliability yaitu nilai rata – rata 3,55 dengan kategori sangat puas. dan dimensi yang paling menonjol adalah Reliability (kehandalan) dengan kategori sangat puas hal ini menandakan pemberi materi dalam memberikan konseling mampu dipahami dengan baik oleh responden dan semua pertanyaan yang diberikan oleh responden mampu dijawab dengan baik

**Tabel 4.6 Tingkat Kepuasan Calon Pengantin Terhadap Konseling Persiapan Kehamilan di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta Tahun 2018**

Tingkat Kepuasan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak Puas ( $\leq 60\%$ )	0	0
Cukup Puas (61-70%)	2	5
Puas (71-80%)	27	67,5
Sangat Puas ( $> 81\%$ )	11	27,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Secara umum Tingkat Kepuasan Calon Pengantin Terhadap Konseling Persiapan Kehamilan di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta adalah puas dengan presentase (67,5%). Pada Penelitian Muri dalam Zulpahiyana (2015) sebagian besar pasien menyatakan puas dengan pelayanan yang diberikan(17). Nursalam (2008) mengatakan bahwa kepuasan pasien apabila yang menjadi kebutuhan,keinginan, harapan pasien dapat dipenuhi, maka pasien akan merasa puas. Dengan demikian semakin

baik kualitas pelayanan yang diberikan maka tingkat kepuasan juga akan meningkat sebaliknya jika kualitas pelayanan yang diberikan buruk maka tingkat kepuasan akan menurun(10).

## **B. Simpulan dan Saran**

### **1. Simpulan**

- a. Karakteristik responden dalam penelitian tingkat kepuasan calon pengantin terhadap konseling persiapan kehamilan sebagian besar berumur 20 – 35 tahun (85%), pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 52,5%, dan bekerja sebagai pegawai swasta (77,5%)
- b. Kepuasan calon pengantin terhadap konseling persiapan kehamilan pada dimensi tangibles (bukti langsung) paling dominan pada kategori puas yaitu 28 responden (70%)
- c. Kepuasan calon pengantin terhadap konseling persiapan kehamilan pada dimensi reliability (kehandalan) paling dominan pada kategori sangat puas yaitu 22 responden (55%)
- d. Kepuasan calon pengantin terhadap konseling persiapan kehamilan pada dimensi responsiveness (ketanggapan) paling dominan pada kategori puas yaitu 24 responden (60%).
- e. Kepuasan calon pengantin terhadap konseling persiapan kehamilan pada dimensi assurance (jaminan) paling dominan pada kategori puas yaitu 21 responden (52,5%)
- f. Kepuasan calon pengantin terhadap konseling persiapan kehamilan pada dimensi emphaty (sikap peduli) paling dominan pada kategori puas 27 responden (67,5%)

### **2. Saran**

#### **a. Kecamatan Sedayu**

Kecamatan Sedayu sebaiknya mengadakan konseling persiapan kehamilan bagi calon pengantin yang akan menikah karena selama ini baik di KUA Kecamatan Sedayu maupun di Puskesmas belum ada mengenai konseling tersebut.

#### **b. Universitas Alma Ata**

Hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi di perpustakaan

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam lagi terkait tingkat kepuasan dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya

d. Bagi calon pengantin

Hendaknya calon pengantin dapat mengikuti secara lengkap pemeriksaan sebelum menikah dan dapat mempersiapkan kehamilannya agar mendapatkan generasi yang baik untuk kedepannya

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. *Survey Penduduk Antar Sensus*. Jakarta. 2016
2. Maryunani, anik. *buku praktis kehamilan dan persalinan patologis (resiko tinggi kehamilan dalam kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media. .2015
3. Nurunnayah, Siti,dkk. *Tingkat pengetahuan tentang persiapan kehamilan pada remaja putri di SMAN 1 Sedayu Bantul*. Yogyakarta : Alma Ata Press. 2015
4. Kurniasih. *Tingkat pengetahuan tentang perencanaan kehamilan pada calon pengantin*. 2010
5. Nurunnayah, siti. *Gambaran persiapan kehamilan sebelum menikah di Kecamatan Sedayu*. Yogyakarta. Alma Ata Press. 2015
6. Maulana, mirza. *Panduan kehamilan memahami kesehatan reproduksi, cara menghadapi kehamilan, dan kiat mengasuh anak*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media group. 2008
7. Fatmasari, Yuliana. *Kepuasan ibu bersalin pengguna program jaminan persalinan bulan juli tahun 2012 dipuskesmas Tegalrejo Yogyakarta*. Yogyakarta : Alma Ata Press. 2012
8. Hidayati, Aulia Nur. *Analisis Hubungan Karakteristik Pasien Dengan Kepuasan Pelayanan Rawat Jalan Semarang Eye Center (SEC) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. Semarang : jurnal kesehatan masyarakat. 2014
9. Yuniarta. Edo. *Hubungan tingkat pendidikan pasien terhadap kepuasan pemberian informed consent dibagian bedah RSUP dr. Kariadi*. Semarang : Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. 2011
10. Nursalam. *Konsep dan penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan Pedoman Skripsi Tesis dan Instrumen Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika. 2008

11. Asti Arni, Yulia. *Gambaran Tingkat Kepuasan Ibu Hamil Tentang Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta : Alma Ata Press. 2016
12. Prasojo, Dwi Rachmad dan Wahyuati, Aniek. *Pengaruh Dimensi Kualitas Layanan Kepuasan Pelanggan AHHAS 0797 Kencanasari 1*. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. 2016
13. Puji Lestari, Wijayanti. Analisa faktor tingkat kepuasan pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. Yogyakarta : Jurnal kedokteran dan kesehatan Universitas Islam Indonesia. 2008
14. Aprilya, V. *Pengaruh Dimensi Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan J.Co cabang Padang*. Padang: Jurnal Manajemen Universitas Negeri Padang. 2013
15. Masitoh, Siti. *Tingkat kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan antenatal care di puskesmas Jetis Kota yogyakarta*. Yogyakarta : Alma Ata Press. 2011
16. Peristiwati, D. *Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Cyclo Cafe di Sidoarjo*.Sidoarjo: Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. 2015
17. Zulpahiyana.,Siti,Misi.,Indrayana, Sofyan. *Komunikasi terapeutik perawat berhubungan dengan kepuasan pasien*. Yogyakarta : Alma Ata Press. 2015